
MARKET VALUE ADDED (MVA), NILAI TUKAR RUPIAH, DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Aniek Murniati

Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang

aniekmurniati56@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v5i1.2212

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	05 Februari, 2024
Tanggal Revisi	01 April, 2024
Tanggal diterima	05 Juni, 2024

Keywords:

Market value
Added
Nilai Tukar
Rupiah
Laba Akuntansi
Return Saham

Abstract:

This research aims to examine the impact of Market Value Added (MVA), the rupiah exchange rate, and accounting profits on stock returns for telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). MVA serves as a measure of the market value added by the company, reflecting its contribution to shareholder wealth. Additionally, the rupiah exchange rate, linked to macroeconomic conditions, can affect the financial performance of companies. The study also investigates the influence of accounting profits on stock returns, highlighting the significance of financial information in investment decision-making. An in-depth analysis of these factors is expected to provide valuable insights into the determinants of stock performance for telecommunications firms in the Indonesian capital market.

Kata Kunci:

Market Value
Added,
Rupiah Exchange
Rate,
Accounting
Profit,
Stock Returns

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Market Value Added (MVA), nilai tukar rupiah, dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Market Value Added (MVA) merupakan indikator nilai pasar tambah yang mencerminkan nilai yang telah ditambahkan oleh perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Selain itu, nilai tukar rupiah dihubungkan dengan kondisi ekonomi makro dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak laba akuntansi terhadap return saham, mempertimbangkan pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham perusahaan telekomunikasi di pasar modal Indonesia.

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi bersaing untuk menyediakan layanan terbaik kepada konsumen. Persaingan ini mendorong kreativitas dan inovasi untuk menciptakan teknologi baru yang mendukung perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu industri yang tetap tangguh menghadapi pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, tuntutan masyarakat akan gaya hidup digital yang mengakses data melalui internet juga meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. Ada beberapa penelitian terkait kinerja sektor komunikasi seperti Ilahude, dkk (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas sedangkan untuk rasio Solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan. Penelitian lain sebaliknya, bahwa perusahaan dibidang telkomunikasi memiliki kinerja yang semakin meningkat (Ramlawati, 2021).

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari kreativitas dan inovasi untuk menciptakan teknologi baru pada perusahaan telekomunikasi akan meningkatkan Market Value Added (MVA) perusahaan telekomunikasi itu sendiri, MVA merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Market Value Added merupakan sutau metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai yang ditambahkan oleh Perusahaan kepada pemegang sahamnya (Faitullah, 2016; Saputra & Ermaya, 2022). Market Value Added dihitung dengan mengurangkan nilai pasar yang didapat dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham dari total ekuitas.

Tabel 1
Data Market Value Added tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Market Value Added		
		2020	2021	2022
1	TLKM	815.558	680.200	859.355
2	TBIG	- 198.639	- 268.766	- 371.942
3	ISAT	5.105.253	4.638.420	5.474.849
4	EXCL	3.521.879	2.993.454	3.065.523
5	TOWR	-1.020.023	16.330.161	16.019.953
6	MTEL	111.662.718	101.458.544	116.619.022
7	BALI	60.066	55.449	58.954
8	LINK	20.436	16.433	18.856

9	FREN	49.320.608	34.251.716	43.062.055
10	IBST	7.595	389.025	699.871
11	JAST	5.185.953	5.544.033	5.485.006
12	KBLV	-402.756	-369.648	-419.986
13	CENT	-298.853	1.129.754	490.255
14	GHON	9.771.701	6.589.651	6.093.101
15	GOLD	18.480	18.133	17.035

Selama periode 2020-2022, nilai rata-rata Market Value Added (MVA) perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi. Pada 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi 12.237.998 dan terus merosot pada 2021 menjadi 11.563.771. Namun, terjadi kenaikan yang mencolok pada 2022, mencapai 13.144.794 dan secara keseluruhan MVA perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi adalah positif, yang bisa menunjukkan kinerja keuangan yang kemungkinan tercermin pada returnsahamnya.

Nilai tukar, atau exchange rate, adalah perbandingan nilai antara satu mata uang dengan mata uang lainnya (Devi & Artini, 2019; Haryani & Priantinah, 2018; Maharani & Haq, 2022; Marsintauli, 2019; Nugroho & Hermuningsih, 2020; Pujawati, Wiksuana & Artini, 2015). Untuk tujuan ekonomi dan keuangan, nilai tukar diukur menggunakan kurs Tengah, yang merupakan rata-rata dari nilai tukar jual dan beli suatu mata uang negara.

Tabel 2
Data Nilai Tukar

No	Kode Perusahaan	Nilai Tukar		
		2020	2021	2022
1	TLKM	14.106	14.269	15.731
2	TBIG	14.105	14.269	15.731
3	ISAT	14.105	14.269	15.731
4	EXCL	14.105	14.481	15.731
5	TOWR	14.105	14.269	15.731
6	MTEL	14.105	14.269	15.731
7	BALI	14.105	14.269	15.731
8	LINK	14.105	14.269	15.731
9	FREN	14.105	14.269	15.731
10	IBST	13.901	14.269	15.731
11	JAST	14.105	14.269	15.731
12	KBLV	14.105	14.269	15.731
13	CENT	14.105	14.269	15.462
14	GHON	14.105	14.269	15.731
15	GOLD	14.105	14.269	15.731

Berdasarkan analisis tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai tukar mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022 secara keseluruhan perusahaan disektor telekomunikasi mengalami kenaikan. Nilai tukar umumnya mengalami kenaikan selama periode tersebut, dengan variasi terendah dan tertinggi yang terjadi pada berbagai perusahaan. Penguatan dan pelemahan nilai tukar rupiah (kurs) kemungkinan bisa berdampak pada return saham.

Laba akuntansi adalah keuntungan yang dihitung dan dilaporkan oleh suatu perusahaan (Christina & Rokhanah, 2018; Purwanti, Chomsatu & Masitoh, 2015). Laba akuntansi diperoleh dengan mengurangi laba bersih sebelum pengamatan dari laba bersih periode pengamatan, kemudian hasilnya dibagi oleh total aset periode sebelum pengamatan.

Tabel 3
Data Laba Akuntansi

No	Kode Perusahaan	Laba Akuntansi		
		2020	2021	2022
1	TLKM	44.045.828	99.278.807	121.257.336
2	TBIG	181.812.593	187.066.990	220.704.543
3	ISAT	132.772.234	180.711.667	195.598.848
4	EXCL	123.456.762	187.992.998	230.065.807
5	TOWR	245.103.761	492.637.672	521.714.035
6	MTEL	8.752.066	11.229.695	9.192.569
7	BALI	7.418.574	7.911.943	5.722.194
8	LINK	285.616	665.850	924.906
9	FREN	2.098.268	1.211.052	1.970.064
10	IBST	224.178.056	1.680.076	288.311.135
11	JAST	168.610	283.602	432.247
12	KBLV	5.415.741	29.707.421	86.635.603
13	CENT	42.520	84.524	74.865
14	GHON	628.628.879	617.573.766	624.524.005
15	GOLD	1.109.666	7.406.856	7.376.369

Berdasarkan analisis dari tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata laba akuntansi mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, laba akuntansi rata-rata sekitar 107.019.278, kemudian meningkat menjadi 121.696.195 pada 2021, dan mencapai 154.300.302 pada 2022. Laba akuntansi terendah pada tahun 2020 tercatat pada Perusahaan CENT sebesar 42.520, sementara tertinggi pada Perusahaan GHON dengan nilai 628.628.879. Pada tahun 2021, laba akuntansi terendah masih pada

Perusahaan CENT dengan nilai 84.524, dan tertinggi pada Perusahaan GHON dengan nilai 617.573.766. Pada tahun 2022, laba akuntansi terendah kembali pada Perusahaan CENT dengan nilai 75.865, dan tertinggi tetap pada Perusahaan GHON dengan nilai 624.524.005. Kesimpulannya, terjadi peningkatan nilai rata-rata laba akuntansi selama periode tersebut, dengan variasi nilai terendah dan tertinggi yang terjadi pada Perusahaan CENT dan GHON.

Return saham mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh seseorang investor dari investasinya dalam saham suatu Perusahaan (Faitullah, 2016; Saputra & Ermaya, 2022; Devi & Artini, 2019; Haryani & Priantinah, 2018; Maharani & Haq, 2022; Marsintauli, 2019; Nugroho & Hermuningsih, 2020; Pujawati, Wiksuana & Artini, 2015; Christina & Rokhanah, 2018; Purwanti, Chomsatu & Masitoh, 2015). Return saham diukur dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode.

Tabel 4
Data Return Saham

No	Kode Perusahaan	Return Saham		
		2020	2021	2022
1	TLKM	365	295	289
2	TBIG	1.644	1.814	1.889
3	ISAT	504	504	449
4	EXCL	6.649	4.149	3.719
5	TOWR	302	247	504
6	MTEL	11.499	9.499	8.874
7	BALI	8.199	6.774	6.424
8	LINK	15.399	9.499	7.649
9	FREN	2.029	2.479	2.169
10	IBST	97	112	1.814
11	JAST	1.299	1.349	1.304
12	KBLV	389	329	347
13	CENT	160	159	231
14	GHON	4.499	9.999	7.349
15	GOLD	1.589	1.654	1.549

Berdasarkan analisis table 4, terlihat bahwa nilai rata-rata return saham mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada 2020, rata-rata return saham adalah 3.642, kemudian mengalami penurunan menjadi 3.257 pada 2021, dan lebih lanjut turun menjadi 2.971 pada 2022. Secara spesifik, pada 2020, return saham terendah

tercatat pada Perusahaan IBST dengan nilai 97, sementara Perusahaan LINK memiliki return saham tertinggi sebesar 15.399. Pada 2021, return saham terendah pada Perusahaan IBST adalah 112, dan tertinggi terjadi pada Perusahaan GHON. Pada 2022, return saham terendah pada Perusahaan CENT adalah 231, sedangkan return saham tertinggi terjadi pada Perusahaan MTEL dengan nilai 8.874. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan secara umum dalam nilai return saham selama periode tersebut, dengan variasi terendah dan tertinggi di beberapa perusahaan. Naik turunnya Return saham perusahaan bisa di pengaruhi oleh banyak variabel. Berdasarkan signaling theory bahwa prospek perusahaan bisa tercermin dalam kinerja salah satunya return saham (Brigham dan Houston, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif yang telah diangka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang artinya data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan sudah ada dan dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Yayuk Indah & Tyas Wahyunining, 2020) Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan saham industri telekomunikasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan saham dari industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sebanyak 15 saham akan diambil sebagai sampel karena telah menyajikan laporan keuangan selama periode yang ditentukan oleh peneliti.

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengumpulkan semua catatan, dokumen, dan laporan keuangan perusahaan menggunakan metode dokumentasi.

Deskripsi Statistik

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data atau fakta yang ditemukan dalam penelitian. Metode ini memberikan penjelasan secara deskriptif terhadap hasil pengolahan data, tetapi tidak dapat menyimpulkan mengenai seluruh kelompok penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data dalam model penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas diharapkan menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier dalam penelitian ini menunjukkan korelasi antara kesalahan pada satu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Harapannya, hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi dalam penelitian menunjukkan keseragaman atau perbedaan varians. Harapannya, tidak terjadi keseragaman varians, dan jika titik-titik dalam scatterplot tersebar tanpa pola, maka model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi penelitian. Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antar variabel bebas, yang berarti tidak ada multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel .

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif secara umum dari keseluruhan data yang digunakan oleh peneliti:

1) Return saham

Dari tabel 2.1, kita bisa lihat bahwa return saham berkisar dari 97 hingga 15.399. Pada tahun 2020, IBST memiliki return saham terendah, sementara LINK mencapai

yang tertinggi. Rata-rata return saham adalah 3.289.889 dengan variasi sebesar 38.331.563.

2) MVA

Dari tabel 2.1, terlihat nilai MVA berkisar dari -1.020.023 hingga 116.619.022. MTEL memimpin dengan MVA tertinggi pada tahun 2022, sementara TOWR memiliki MVA terendah pada tahun 2020. Rata-rata MVA adalah 12.315.520.933 dengan variasi sebesar 285.635.119.883.

3) Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berkisar antara 13.901 hingga 15.731. IBST memiliki nilai tukar terendah pada tahun 2020, sementara pada tahun 2022, beberapa perusahaan termasuk TLKM, TBIG, ISAT, EXCL, TOWR, MTEL, BALI, LINK, FREN, IBST, JAST, KBLV, GHON, GOLD memiliki nilai tukar tertinggi. Rata-rata nilai tukar adalah 14.695.889, dan variasinya relatif kecil, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 7.339.729.

4) Laba Akuntansi

Dari tabel 2.1, terlihat bahwa laba akuntansi berkisar antara 42.520 hingga 628.623.879. GHON memiliki laba akuntansi tertinggi pada tahun 2020, sementara CENT pada tahun yang sama mencatatkan laba akuntansi terendah. Rata-rata laba akuntansi adalah 127.672.011.244, dan variasinya relatif besar, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 183.756.324.931.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai test statistic 0,149 dan tingkat signifikansi 0,014, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan ketidaknormalan distribusi. Setelah mengidentifikasi dan menghapus 8 data ekstrim melalui proses outlier, jumlah data penelitian yang berdistribusi normal menjadi 51. Uji normalitas dilakukan kembali dengan uji Kolmogorov-Smirnov setelah proses eliminasi data outlier.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai test statistic 0,113 dan tingkat signifikansi 0,200, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dengan memakai kriteria bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap baik dan tidak mengalami masalah multikolinieritas. Proses perhitungan uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi kondisi tersebut.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel MVA, nilai tukar, dan laba akuntansi masing-masing adalah 1,005, 1,042, dan 1,047. Nilai-nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel. Selain itu, nilai Tolerance untuk ketiga variabel tersebut berturut-turut adalah 0,995, 0,960, dan 0,955, yang semuanya lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai dari Durbin-Watson (DW). Nilai DW sebesar 1,392. Karena nilai DW lebih besar dari -2 dan kurang dari 2 ($-2 \leq 1,392 \leq 2$), dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residu memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara MVA, Nilai tukar, laba akuntansi dengan nilai Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi (Sig 2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu nilai signifikansi MVA sebesar 0,990, nilai tukar sebesar 0,921, laba akuntansi sebesar 0,805 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dari persamaan regresi linear berganda: $\text{Return saham} = -22,362 + 0,003 \text{ MVA} + 0,694 \text{ Nilai Tukar} - 0,002 \text{ Laba akuntansi}$, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -22,362 menunjukkan bahwa jika MVA, nilai tukar, dan laba akuntansi bernilai nol (0), maka return saham akan mengalami penurunan.
- b) Koefisien regresi variabel MVA (X1) sebesar 0,003 memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa jika MVA meningkat satu satuan, return saham juga akan meningkat sebesar 0,003.
- c) Koefisien regresi variabel Nilai Tukar (X2) sebesar 0,694 memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa jika nilai tukar meningkat satu satuan, return saham akan

meningkat sebesar 0,694.

- d) Koefisien regresi variabel Laba akuntansi (X3) sebesar -0,002 memiliki nilai negatif, menunjukkan bahwa jika laba akuntansi menurun satu satuan, return saham juga akan menurun sebesar 0,002.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-Square saat variabel independent lebih dari satu (regresi linier berganda).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,253 atau 25,3%. Artinya, variabel MVA, Nilai tukar, dan laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap return saham sebesar 25,3%, sedangkan sebagian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan hasil penelitian nilai R square kecil karena pada kenyataannya return saham ini banyak dipengaruhi oleh faktor keuangan diluar penelitian ini dan factor non keuangan bisa politik dan ekonomi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji signifikansi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MVA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap return saham.
2. Nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$, menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. Laba akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh MVA terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel Market Value Added (MVA) dengan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, hipotesis pertama (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai MVA yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar Perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku Perusahaan, membuat investor tertarik untuk berinvestasi, meningkatkan permintaan saham, dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Dengan MVA yang tinggi, dapat diindikasikan bahwa Perusahaan berhasil

meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan MVA dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam pembelian dan penjualan saham Perusahaan. Kenaikan harga saham berdampak positif pada return saham, menunjukkan bahwa MVA dapat menjadi indikator kinerja Perusahaan dan nilai uang yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap return saham, mengonfirmasi bahwa MVA dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sillalahi dan Manulang, 2021) bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* saham

Berdasarkan uji hipotesis, hasil menunjukkan bahwa nilai tukar yang diukur dengan kurs Tengah tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$, hipotesis H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Haryani dan Priantinah, 2018), nilai tukar berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh yang minim dari nilai tukar terhadap return saham mungkin disebabkan oleh karakteristik pasar, di mana return saham cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor jangka panjang di pasar modal. Nilai tukar, yang lebih berfokus pada pasar uang dan memiliki fluktuasi jangka pendek, tidak menarik investor secara signifikan. Investor lebih cenderung mempertimbangkan keputusan internal Perusahaan, seperti laporan keuangan yang kuat, sebagai sinyal yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Laba akuntansi terhadap *Return* saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil uji variabel laba akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh oleh Perusahaan, maka Perusahaan dapat memberikan deviden yang lebih

besar, yang pada gilirannya mempengaruhi return saham. Teori sinyal juga mendukung hasil penelitian ini, menunjukkan pentingnya informasi yang diberikan oleh Perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba akuntansi menjadi kunci untuk investor dan pelaku bisnis, karena memberikan gambaran tentang kondisi keuangan masa lalu, saat ini, dan masa depan Perusahaan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Haryani dan Priantinah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil uji t menunjukkan bahwa Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Artinya, jika nilai MVA Perusahaan mengalami kenaikan, hal ini cenderung memberikan dampak positif terhadap return saham yang diterima oleh para investor.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan tersebut selama periode yang sama. Penurunan nilai kurs tidak berdampak negatif pada return saham. Pada penelitian ini laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Semakin besar laba yang diperoleh oleh Perusahaan, maka return saham perusahaan juga akan meningkat.

Return saham merupakan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik keuangan dan non keuangan. Berdasarkan kelemahan dari penelitian ini maka saran untuk penelitian berikutnya memasukan faktor keuangan lain untuk menilai kinerja seperti likuiditas, atau solvabilitas serta faktor non keuangan baik itu faktor politik atau kondisi ekonomi secara rasional

REFERENSI

- Christina, & Wasis Rokhanah. (2018). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Liabilitas*, 3(2), 35-54. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i2.38>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>

- Faitullah. (2016). Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(3), 297-320. DOI: <https://doi.org/10.29259/jmbs.v14i3.3971>
- Fernando Saputra, R. , & Nur Laela Ermaya, H. (2022). Economic Value Added, Market Value Added, & Dividend Yield: Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(3), 373-386. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i3.2289>
- Haryani, Sri., Priantinah, Denies. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*, 7(2), 106-124. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- Maharani, Adetya., Haq, Aqamal. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). 941-950. Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99-107. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981>
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38-43. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Pujawati, Putu Eka., Wiksuana, I Gusti Bagus., Artini, Luh Gede Sr., (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4(4), 220-242
- Putri Aprilia Ilahude dkk, (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober 2021*, Hal. 1144-1152
- Purwanti, Sri., Chomsatu, Yul., Masitoh W, Endang. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01). 113-123. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Sillahahi, Elsi dan Manulang, Meiyanti (2021), pengaruh economic value added dan market value added terhadap return sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *JRAK-Vol7.No. 1*.
- Yayuk Indah, & Tyas Wahyunining. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1),28-39.